

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 12, halaman 331-337
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10437222)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10437222>

Internalisasi Karakter Religius dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Putri Hasanah Harahap¹, Sapri², Wafi Harahap³, Luthfiah Hayati Rangkuti⁴, Nuri AlFitriyani⁵, Tri Fauziah Hasana⁶, Sabilla Meliani Brutu⁷, Buti Sarma Sitompul⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : putri0306223060@uinsu.ac.id¹, sapri@uinsu.ac.id², wafi0306222143@uinsu.ac.id³,
luthfiah0306222183@uinsu.ac.id⁴, nuri0306222141@uinsu.ac.id⁵, trifauziah0306222151@uinsu.ac.id⁶,
sabilla0306222182@uinsu.ac.id⁷, buti0306222144@uinsu.ac.id⁸

Abstrak

Pada sekolah MI terdapat pelajaran berbasis bahasa arab yang bertujuan agar anak dapat mengenal bahasa arab. Selain belajar bahasa, siswa juga dapat menginternalisasi pendidikan karakter religious, Untuk mencapai itu semua guru dan sekolah memiliki peran serta upaya didalamnya. Maka tujuan penelitian kami adalah bagaimana upaya guru agar anak dapat menginternalisasi pendidikan karakter religious dalam pelajaran bahasa arab. Penulisan ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu dengan cara pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mendiskusikan mengenai materi pembahasan kami. Maka adapun hasil penelitian kami yaitu Upaya guru dalam membantu siswa antara lain, Menggunakan teks-teks keagamaan dalam pembelajaran bahasa Arab seperti Al-Quran atau hadis, Guru mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam konteks pengajaran bahasa Arab, Guru membentuk diskusi etika yang melibatkan nilai-nilai keagamaan dalam kelas, Guru juga harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan karakter religius dalam pembelajaran bahasa Arab dan Guru membantu siswa untuk memahami makna dan nilai-nilai keagamaan dalam teks bahasa Arab yang di pelajari.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Pendidikan Karakter Religius

Abstract

At MI schools there is Arabic-based learning which aims to enable children to know Arabic. Apart from language learning, students can also internalize religious character education. To achieve this, all teachers and schools have a role and effort in it. So the aim of our research is how teachers can make children internalize religious character education in learning Arabic. This writing uses a qualitative approach method, namely by collecting library data, reading, taking notes and discussing our discussion material. So the results of the research we conducted are teachers' efforts to help students, including: Using religious texts in learning Arabic such as the Koran or hadith, Teachers integrating religious values into the context of teaching Arabic, Teachers forming ethical discussions that involves values. -religious values in the classroom, the teacher must also be a good example in applying religious character in Arabic language learning and the teacher helps students to understand the meaning and religious values in the Arabic texts they study.

Keywords: Arabic Language, Religious Character Education

PENDAHULUAN

Kekerasan, ketidak jujuran dalam lingkup sekolah dasar tidak dapat menurun jika karakteristik peserta didik dalam nilai keagamaan melemah. Karakteristik religius atau keagamaan ini yang melekat pada diri peserta didik maka akan terlihat pula pada kehidupan peserta didik tersebut. Dengan demikian penanaman karakteristik melalui nilai keagamaan merupakan jalan membangun peserta didik dengan kualitas emas. (Pridayanti, dkk, 2022)

Pentingnya penghayatan dalam pengajaran bahasa arab demi membangun karakteristik peserta didik, maka Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3211 tahun 2022 (KEPDIJEN PENDIS Nomor 3211 tahun 2022) mengeluarkan keputusan terkait menetapkan pencapaian terhadap mata pembelajaran PAI dan Bahasa Arab yang tercantum pada keputusan kedua. Adapun hal-hal yang ditetapkan seperti bentuk pencapaian karakteristik melalui pembelajaran bahasa arab yang ada di al-qur'an, hadist, maupun tadjwid. (Ebook Cendikia, 2022)

Merujuk dari kedua narasi diatas, maka kami melihat pada komplikasi permasalahan terkait penghayatan karakteristik peserta didik, dimana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dapat

dimulai dengan menanamkan nilai tersebut di pembelajaran bahasa arab yang mencakup seperti al-qur'an dan hadist.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini melibatkan metode studi kepustakaan (library research) yang melibatkan penjelasan terhadap buku-buku yang relevan dengan objek kajian yang memuat terkait Penggunaan Teks Keagamaan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan Konstektual, Diskusi Etika, Guru Sebagai contoh, Pemahaman Makna dan Konteks Nilai-nilai Keagamaan Dalam Teks Bahasa Arab. Tahapan penelitian dimulai dengan cara mengumpulkan literatur yang relevan dan mempelajarinya secara detail dan mendalam, serta melakukan diskusi untuk membahas konteks yang terkait dengan materi yang ada dalam jurnal tersebut agar dapat menyusun artikel ini. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah literatur akademik meliputi jurnal yang terkait melalui sumber-sumber yang terpercaya. Pemilihan sumber data harus berdasarkan relevansi dengan topik penelitian dan kemutakhiran informasi. Dalam penulisan ini, analisis data dilakukan dengan dua tahap: tahap pemilihan dan tahap analisis isi. Pada tahap pemilihan, data yang relevan akan diidentifikasi dan dipilih dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk disesuaikan dan ditarik keterkaitan antara bentuk penghayatan karakteristik keagamaan yang dapat dicapai dari kelima metode tersebut, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa arab. Kemudian pada tahap analisis isi, informasi yang terpilih akan dianalisis dengan cermat untuk mengidentifikasi konsep dasarnya. Sehingga pembaca mampu memahami isi penelitian ini dengan mudah dan cepat. Serta diharapkan agar pembaca juga dapat menerapkan segala informasi yang ada pada penulisan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Teks Keagamaan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penggunaan teks-teks keagamaan merupakan aspek penting dari banyak praktik dan ajaran keagamaan. Memahami dan menafsirkan teks-teks agama sangat penting bagi individu untuk memperoleh kedewasaan, kebijaksanaan dan wawasan keimanan. Penafsiran teks keagamaan melibatkan keterlibatan simbol dan tanda, dan hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti konteks sejarah, perbedaan budaya, dan hubungan antara penulis, teks, dan pembaca. Selain itu, penafsiran teks agama bisa menjadi lebih rumit karena adanya beragam agama, budaya, dan bahasa secara global.

Penggunaan teks-teks dasar agama secara strategis di lembaga pendidikan, termasuk sekolah agama, juga menjadi pertimbangan penting. Misalnya Kementerian Agama RI yang telah menerapkan penggunaan buku teks pendidikan Pancasila di lembaga pendidikan agama sebagai bagian dari program prioritasnya yaitu "Moderasi Beragama". Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan Pancasila, landasan filosofis resmi negara Indonesia, dalam pendidikan agama.

perlu adanya unsur keagamaan dalam rangka memperkuat keyakinan dan ilmu pengetahuan tentang Islam, juga karena memperkuat jati diri dan kecintaan seorang muslim dalam mengamalkan amal ibadahnya sebagai penganut keyakinan yang dipilihnya secara benar dan berdasarkan ilmu. Sehingga bias dikatakan bahwa bahasa Arab merupakan identitas yang harus dikuasai atau setidaknya dicintai oleh seorang Umat muslim.

Penggunaan teks-teks keagamaan dalam bahasa Arab mempunyai arti yang besar dalam pemahaman dan pengamalan agama Islam. Bahasa Arab digunakan dalam Alquran, hadis, dan literatur agama Islam lainnya. Kemampuan berbahasa Arab memungkinkan seseorang memahami pesan dalam teks agama dengan lebih baik. Al-Quran sebagai kitab suci agama Islam ditulis dalam bahasa Arab, secara menguasai bahasa Arab sangat penting untuk memahami ajaran Islam secara mendalam. Selain itu, penggunaan bahasa Arab dalam ibadah, tajwid, doa dan dzikir juga membuat seseorang dapat merasakan dan memahami apa yang diucapkan dengan lebih khusyuk. (Susiawati & Mardani: 2022)

Pendekatan Konstektual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam kegiatan pembelajaran kita harus berusaha menjadikan pembelajaran lebih mudah, sederhana, menyenangkan dan bermakna, sehingga siswa mudah menyerap gagasan, mudah memahami permasalahan dan informasi, serta kreatif dan aktif mengolah informasi baru. Pengajaran

dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) adalah metode pengajaran baru dan modern yang memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini. Pendekatan CTL membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari dengan menghubungkan topic siswa dengan konteks dengan kehidupan mereka sehari-hari (Hidayat, 2012).

Selain itu, pendekatan CTL menekankan minat dan pengalamannya siswa sedemikian rupa sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari materi, serta mendorong siswa untuk menjadikan pembelajaran sebagai bagian dari pembelajarannya sendiri, dan memberikan kerangka konkrit untuk menjembatani teori dan praktik. Pendekatan ini merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Erlina, E., Z, & N, 2022).

Belajar bahasa Arab sangat penting bagi setiap umat Islam karena Al-Quran dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam ditulis dalam bahasa Arab dan jika ingin memahami dan mengajarkan ajaran Islam tidak mungkin menggunakan bahasa lain selain bahasa Arab. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari seperti ibadah keagamaan dan lingkungan sekitar banyak sekali kosa kata bahasa Arab seperti kata masjid, musala, sholat, selendang, zakat, haji, dan lain sebagainya. Selain itu, bahasa Arab juga sering digunakan dalam ibadah keagamaan Islam.

Dalam bahasa Arab, dua kalimat syahadat (syahadat) diucapkan sebagai syarat menjadi seorang muslim. Saat membaca doa yang dipanjatkan setiap hari, semuanya menggunakan bahasa Arab dan tidak dapat diubah ke bahasa lain. Doa sehari-hari, dzikir, bacaan Al-Qur'an ditartil, tajwid dan rangkaian haji selalu dalam bahasa Arab.

Contoh penggunaan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari siswa yaitu: "Pertama dalam Kegiatan Beribadah" karena beribadah adalah kegiatan yang sering dilakukan setiap hari, bahkan sudah menjadi suatu kebiasaan wajib yang tidak jarang dilakukan. Kedua "Membiasakan menggunakan Bahasa Arab di Lingkungan Sekitar". Tujuannya agar para siswa mengetahui bahwa lingkungan sekitar terlihat begitu banyak kosa kata yang sudah sering kita ucapkan dan bahkan sudah sangat tidak asing bagi masyarakat yang berasal dari bahasa Arab.

Adapun kosa kata tersebut antara lain masjid, musala, sholat, sabun, kursi, kitab, madrasah, al-Quran dan kata-kata lainnya. Apalagi pendekatan penyampaian materi ini sangat efektif yaitu pendekatan kontekstual (CTL), yaitu konsep pembelajaran yang menghubungkan isi mata pelajaran dengan situasi nyata dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupannya. (N, S, & K, 2021)

Pemelajaran Bahasa Arab Membangun Etika

Pendidikan karakter dianjurkan untuk diajarkan kepada anak agar dapat mengembangkan kepribadiannya sendiri, dan membentuk watak serta cara berpikirnya agar mampu menghadapinya. Jadilah pribadi mana yang lebih baik, dengan penuh keyakinan dan pola pikir yang kuat karena masa depan anak tergantung dari bagaimana ia mendapat pelajaran/pendidikan ketika dia masih muda. Jika anak terbentuk tepat waktu kecil, maka dia akan menjadi orang yang baik dan kuat ketika dia besar nanti, kecuali jika ia tidak berkembang dengan baik, maka anak tersebut akan menjadi pribadi yang buruk ketika dewasa tidak baik dan lemah.

Pembelajaran bahasa Arab dan pendidikan karakter saling berkaitan karena kedua hal tersebut saling melengkapi dalam pembentukan moral individu mulia dan bertanggung jawab. Belajar bahasa Arab sebagai bahasa Alquran dan Bahasa Islam tidak hanya mempelajari tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga kemampuan menggali nilai-nilai etika, moral dan spiritual dalam Islam. Dan itu memungkinkan kemampuan anak memahami ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tujuan utama pendidikan karakter. Jadi jika seorang anak belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing, ia bisa melakukannya menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam dirinya untuk meningkatkan karakternya. Anak mempunyai nilai moral yang tinggi, etika yang baik dan dapat berkembang untuk memperoleh nilai-nilai spiritual bagi seseorang yang kuat dalam hidupnya menuju masa depan lebih baik.

Pelajaran model yang mendukung pendidikan karakter adalah pendekatan dalam pembelajaran yang tidak fokus kejuaraan mata pelajaran saja, tapi juga pembentukan nilai dan sikap positif pada diri siswa. Tujuan Orang yang baik, bertanggung jawab, dan tangguh adalah contohnya, dan dapat meningkatkan keseimbangan perkembangan moral, etika dan kepribadian anak-anak.

Ada beberapa model pembelajaran yang mendukung pelatihan karakter yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar siswa memecahkan masalah, berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok. Melalui Kolaborasi memungkinkan siswa untuk mengembangkan rasa saling menghormati, kerjasama dan sikap bertanggung jawab atas kelompoknya. Pendekatan ini digunakan untuk mencontohkan siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, empati, kepedulian dan keterampilan kerja tim.
2. Model pembelajaran berbasis nilai merupakan pendekatan yang menekankan pengembangan nilai moral dan etika dalam pembelajaran. Dalam model ini guru tidak hanya fokus pada penguasaan mata pelajaran tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai pembelajaran ke dalam semua pembelajaran. Guru berfungsi sebagai teladan dan membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Konvergensi berbasis nilai ini dapat ditingkatkan kesadaran moral dan pengembangan peserta didik melalui pembentukan karakter
3. Model experiential learning melibatkan siswa dalam pengalaman secara langsung dapat diterapkan pada pengembangan karakter. Melalui siswa kemudian mempunyai kesempatan untuk mengalami pengalaman tersebut mengembangkan sikap positif, keterampilan sosial dan pemahaman nilai diinginkan Pendekatan ini juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Setelah mengenal beberapa model pembelajaran tersebut, tentunya guru juga harus melakukan hal tersebut mereka memiliki strategi dan teknik yang sesuai dan relevan untuk membantu model tersebut bekerja pembelajaran yang ada agar peserta didik dapat mengembangkan diri dan kembangkan karaktermu. Berikut beberapa teknik yang dapat digunakan dalam model pembelajaran bahasa Arab menunjang pendidikan karakter siswa/anak: 1.) Pembelajaran naratif. Teknik pembelajaran dasar cerita tersebut meliputi penggunaan cerita dan dongeng dalam pembelajaran bahasa arab. ini dapat membantu anak-anak mengembangkan imajinasi, empati dan pemahaman tentang nilai moral yang terkandung dalam cerita; 2.)

Permainan dan aktivitas kooperatif. Menggunakan permainan dan aktivitas Pengajaran bahasa Arab bersama dapat meningkatkan keterlibatan dan kerja sama antar anak. Strategi ini membantu mengembangkan keterampilan menumbuhkan sosial, tim, komunikasi dan sikap positif terhadap kerjasama dan keberagama, 3.) Pembelajaran berbasis proyek. Dengan belajar berbasis proyek, anak-anak dapat berpartisipasi dalam proyek nyata yang memotivasi mereka menggunakan bahasa Arab secara praktis dan kreatif. Strategi ini membantu; 4.) mengembangkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, komunikasi dan keterampilan tanggung jawab atas hasil pekerjaan Anda; 5.) Simulasi dan peran aktif. Dalam pembelajaran bahasa Arab, simulasi dan peran aktif dapat memberi anak pengalaman nyata dalam berbagai situasi komunikatif Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara, pendengaran, akting, dan komunikasi yang sempurna lain; 6.) Refleksi dan diskusi. Mempromosikan refleksi dan diskusi etis dalam pembelajaran bahasa Bahasa Arab membantu anak berpikir tentang moral, etika, dan nilai-nilai efek dari tindakan mereka. Ini mencakup diskusi kelompok, analisis tekstual dan memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang masalah moral di Arab (Ummu Aslan Berzener, 2021)

Penilaian pembelajaran bahasa Arab merupakan proses penting yang terukur kemajuan dan prestasi anak dalam belajar bahasa Arab. Penilaian ini mencakup menggunakan metode dan alat penilaian yang berbeda, seperti tes tertulis, tugas proyek, presentasi lisan dan keterampilan bahasa Arab seperti membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Kajian ini bertujuan untuk memastikan hal tersebut anak memahami dan dapat menggunakan bahasa arab dengan baik dan dapat mengembangkan potensi linguistik yang diperlukan dalam konteks komunikatif yang berbeda.

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan dengan pendekatan formatif dan pasti. Penilaian formatif dilakukan secara terus menerus sepanjang proses berlangsung berlangsung belajar memberi anak-anak umpan balik tentang kemajuan mereka. Ini dapat membantu anak memperbaiki kelemahannya dan meningkatkan keterampilannya mereka sedikit demi sedikit. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada akhir periode belajar menilai prestasi siswa secara keseluruhan. Kedua pendekatan tersebut diperlukan digunakan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan yang seimbang kemampuan bahasa Arab anak. (Zaidar.M.2023)

Guru Sebagai Contoh

Pada umumnya tujuan pendidikan adalah membentuk siswa menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. (Hafid, dkk, 2013). Usaha yang dilakukan untuk pengembangan

pendidikan karakter religius di lingkungan pendidikan yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius ke dalam semua mata pelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai karakter tersebut menjadi tanggung jawab seluruh guru, terutama guru pendidikan agama termasuk guru bahasa Arab. Semua guru harus mampu memasukkan pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter keagamaan, ke dalam setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung (Pambudi, 2014).

Guru berperan sebagai model atau suri tauladan bagi siswanya. Dalam pembelajaran bahasa arab guru menerapkan karakter religious kepada peserta didik, tidak hanya berkata melainkan guru mencontohkan dirinya sendiri untuk melakukan penerapan karakter tersebut supaya siswa mengetahui dan mengerti tentang apa yang di ajarkan, sehingga mereka dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan belajar bahasa Arab yang baik, Guru harus memperhatikan siswa dalam mengolah pelajaran. Guru juga harus dapat menentukan bagaimana sikap yang harus diterapkan pada siswa. Serta guru seharusnya berusaha memberikan perlakuan secara merata walaupun masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda (Ormrod, 2003).

Belajar bahasa Arab dapat mengajarkan kepada siswa empat keterampilan antara lain sebagai berikut, 1) mendengarkan atau menyimak, 2) berbicara, 3) membaca, dan 4) menulis. Masing-masing keterampilan saling terkait dan mendukung satu sama lain. Misalnya, keterampilan mendengarkan dapat membantu Anda berbicara dengan baik, dan keterampilan berbicara pasti dapat membantu keterampilan membaca dan menulis dan sebaliknya. Oleh karena itu, keterampilan mendengarkan atau menyimak memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini tidak terlepas dari peran guru, karena seseorang tidak dapat mengatakan sesuatu yang baru kepada seseorang yang belum pernah mendengar kata tersebut. Itu semua tidak luput dari peran seorang guru (Covey, 1997).

Adapun upaya guru sebagai model dalam menanamkan nilai karakter religious kepada peserta didik yaitu dengan memakai pakaian yang menutup aurat, mengucapkan salam, berkata dengan baik dan sopan, Apabila terdengar adzan berkumandang guru mengintruksi kan siswa untuk diam dan mendengarkan adzan bahkan menjawab adzan. Tidak hanya sebagai contoh, guru juga melakukan upaya melalui pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan dan membaca surah-surah pendek dan sebagainya. Selain itu dengan guru mengajarkan bahasa arab kepada siswa, maka siswa sekaligus juga mempelajari bacaan Al Quran, bacaan sholat dan bacaan dalam bentuk bahasa arab ini juga merupakan bentuk implementasi karakter religious dalam pembelajaran bahasa arab.

Pemahaman Makna dan Konteks Nilai-nilai Keagamaan Dalam Teks Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa dapat membaca teks-teks klasik atau ayat-ayat Al-Qur'an. Guru dapat membimbing siswa untuk tidak hanya memahami arti kata per kata, tetapi juga memahami makna nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya. Contohnya, jika siswa sedang mempelajari surat Al-Ma'idah, guru dapat membimbing mereka untuk memahami konsep-konsep seperti keadilan, kejujuran, atau tanggung jawab sosial yang terdapat dalam teks tersebut. Melalui diskusi dapat melibatkan bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan penginternalisasian karakter religius. Contoh dari Q.S. Al-Baqarah ayat 177, yang membahas tentang Allah menjelaskan kepada semua umat manusia, bahwa kebajikan itu bukanlah sekadar menghadapkan muka kepada suatu arah yang tertentu, baik ke arah timur maupun ke arah barat, tetapi kebajikan yang sebenarnya ialah beriman kepada Allah dengan sesungguhnya, iman yang bersemayam di lubuk hati yang dapat menenteramkan jiwa, yang dapat menunjukkan kebenaran dan mencegah diri dari segala macam dorongan hawa nafsu dan kejahatan (Shinta, 2009).

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالسَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila

berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”Q.S. Al-Baqarah (2:177).

Surat tersebut, mengenai konsep keadilan, menawarkan landasan untuk didiskusikan. Siswa dapat diarahkan untuk memahami bagaimana nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan kebaikan dapat dipraktekkan ke dalam tindakan nyata pada kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, bagaimana prinsi-prinsip ini membimbing perilaku social dan tanggung jawab individu. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pemahaman makna ini tidak hanya menggali arti kata, tetapi juga mendalami nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya. Karena itu pengajar bahasa Arab perlu memberikan kesempatan dan dorongan kepada peserta didik untuk menggunakan pemahamannya dalam menemukan dan membangun makna atau pemahaman nilai-nilai ajaran Islam.

Pemahaman tersebut juga dapat disampaikan dari hadist maupun mahfudzot. Beberapa hadist pun ada yang membahas terkait asas dasar dalam pendidikan. Seperti membahas terkait betapa penting nya mengemban ilmu dan beberapa pesan moral dalam pendidikan. Salah satu nya ialah hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah. Ketiga perawi ini mengatakan “*Barang siapa mempelajari suatu ilmu yang tidak untuk mencari keridhaan Allah, tetapi hanya untuk memperoleh nilai-nilai material dari kehidupan dunia, maka ia tidak akan mencium aroma surga*”. Dalam konteks hadist tersebut jelas menyampaikan bahwa dengan mengemban pendidikan yang didasari niat semata memohon keridhoan Allah adalah wujud dari nilai keagamaan yang cukup mendalam dan baik untuk membangun karakteristik peserta didik (Kholidah dalam Ike, 2021). Karakteristik yang dibangun dengan memaparkan kontek bahasa arab yang melandaskan nilai keagamaan seperti al-qur’an dan hadist mampu menciptakan karakteristik peserta didik yang membangun karakteristik ‘amar ma’ruf nahi munkar’ yang menciptakan calon peserta didik berintegritas dan tetap berlandaskan keagamaan.

SIMPULAN

Penggunaan teks-teks keagamaan merupakan aspek penting dari banyak praktik dan ajaran keagamaan. Belajar bahasa Arab sudah merupakan keharusan bagi setiap muslim karena alqur’an dan hadist sebagai sumber ajaran Islam di tulis dalam bahasa Arab. Anak mempunyai nilai moral yang tinggi, etika yang baik dan dapat berkembang untuk memperoleh nilai-nilai spiritual bagi seseorang yang kuat dalam hidupnya menuju masa depan yang lebih baik. Dalam pembelajaran bahasa arab guru menerapkan karakter religious kepada peserta didik. Karakteristik yang dibangun dengan konteks bahasa arab yang melandaskan nilai keagamaan seperti al-qur’an dan hadist mampu menciptakan karakteristik peserta didik yang membangun karakteristik ‘amar ma’ruf nahi munkar’ yang menciptakan calon peserta didik berintegritas dan tetap berlandaskan keagamaan. Dengan demikian, internalisasi karakter religius dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dianggap sebagai upaya untuk menyelaraskan pendidikan dengan nilai-nilai keagamaan, menciptakan individu yang tidak hanya kompeten secara linguistik tetapi juga tercermin dalam perilaku dan sikap yang mencerminkan ajaran agama secara menyeluruh.

REFERENSI

- Baroroh, Syahnaidi, Muhammad, Amin, Qodri, Syahnaidi, R. Umi. (2018). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Muhammadiyah. *Arabi: Journal Arabic Of Studies*, 3(2), 181-193
https://www.researchgate.net/publication/331376549_Integrasi_Pendidikan_Karakter_Dalam_Pembelajaran_Bahasa_Arab_Di_Sekolah_Muhammadiah
- Erlina, E., Zulpina, Z., & Novebri, N. (2022). Penyuluhan Bahasa Arab Dalam Kehidupan Sehari-Hari Pada Peserta Didik Di Sdn 082 Aek Banir. *Journal Of Community Dedication And Development (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 56-63.
<https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jedd/article/view/730>
- Fitrawati. (2020). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Vii B Putri Mts Ddi Takkalasi*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare).
- Jannah, N. A. S., & Safitri, K. (2021). Model Pembelajaran Kontekstual Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, (7), 272-286.
<http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/986>

- Hidayat, M. S. (2012). Pendekatan kontekstual Dalam Pembelajaran. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(2).
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/1500>
- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, And Yeni Dwi Kurino. "Urgensi penguatan nilai-nilai religius terhadap karakter anak Sd." *Journal Of Innovation In Primary Education* 1.1 (2022): 40-47.
- Ratnawati. (2018). Peranan Guru Sebagai Model Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Anak : Optimalisasi Peran Pendidik Dalam Perspektif Hukum Yang Diselenggarakan Oleh Stkip Andi Matappa Pangkep, 05 Mei 2018*.
- Susiawati, I., & Mardani, D. (2022). Bahasa Arab Bagi Muslim Indonesia Antara Identitas Dan Cinta Pada Agama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(5), 18-23.
- Shinta. (2009). *Implikasi Paedagogis Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 177 Tentang Pendidikan Tauhid (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 3(1). 14-20.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/jp/article/download/18/18>
- Septianti, Ike, Devy Habibi Muhammad, And Ari Susandi. "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist." *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 12.02 (2021): 23-32.
https://cendikia.kemenag.go.id/publik/buku_detail/722#flipbook
- Ümmü Aslan Berzener, S. D. (2021). The Effect Of Cooperative Learning On Efl Learners'success Of Reading Comprehension: An Experimental Study Implementing Slavin's Stad Method. *Tojet: The Turkish Online Journal Of Educational Technology*, Volume 20(Issue 4), 90.
- Zaidar, M. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Dalam pengembangan karakter Anak Di Era Modern: Kajian Konseptual. *Islamic Insights Journal*, 5(1), 42-55.